

**BASELANG**

Jurnal Ilmu Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Lingkungan
e-journal.faperta.universitasmuarabungo.ac.id

Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Olo-Oloho Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe

Income Increase Strategy Rice Farmers in Olo-Oloho Village Uepai District, Konawe Regency

Milawati Saranani¹, Ulyasniati², Mursal Junus³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lakidende

Article Info

Keywords : Strategy, Income, Paddy Fields

Email:

smilawati7@gmail.com

Program Studi Agribisnis Fakultas
Pertanian Universitas Lakidende
Jalan Sultan Hasanuddin, No. 234,
Wawotobi, Lalosabila, Unaaha,
Kabupaten Konawe,
Sulawesi Tenggara, Indonesia,
93461

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Olo-Oloho Kecamatan Uepai Kabupaten konawe. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu dengan cara sengaja dengan pertimbangan bahwa di lokasi tersebut merupakan daerah potensial dalam produksi usahatani padi sawah, analisis yang digunakan dalam ini menggunakan metode teknik deskriptif kuantitatif. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis pendapatan dan analisis SWOT. Rata-rata pendapatan yang diperoleh responden di Desa Olo-Oloho Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe adalah Rp. 32.450.163,-musim tanam, yang dihasilkan dari pengurangan antara penerimaan yaitu Rp. 36.421.053,-dan biaya total yaitu 3.970.890,-. Hasil matrik IFAS dan EFAS posisi petanian Padi Sawah sistem kemitraan di Desa Olo-Oloho berada pada sel I yaitu tumbuh dan bina, artinya diperlukan usaha-usaha yang intensif untuk meningkatkan posisi persaingan melalui produk yang ada. Adapun strategi pengembangan usahatani Padi Sawah yang bisa digunakan adalah Strategi SO yaitu; 1). Perlu Penambahan modal melalui lembaga keuangan dengan bunga rendah, 2). Melaksanakan pendidikan informal bagi petani, dan 3). Kemudahan akses sarana dan prasarana usahatani.

Kata Kunci: Strategi, Pendapatan, Padi Sawah

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the Income Improvement Strategy of Rice Farmers in Olo-Oloho Village, Uepai District, Konawe Regency. The selection of the research location was carried out purposively, namely by deliberately considering that the location was a potential area for rice farming production, the analysis used in this study used quantitative descriptive techniques. The analysis methods used in this study were income analysis and SWOT analysis. The average income obtained by respondents in Olo-Oloho Village, Uepai District, Konawe Regency was Rp. 32,450,163, - planting season, which was the result of a reduction between income of Rp. 36,421,053, - and total costs of 3,970,890, -. The results of the IFAS and EFAS matrices show that the position of rice farming in the

partnership system in Olo-Oloho Village is in cell I, namely growing and developing, meaning that intensive efforts are needed to improve the competitive position through existing products. The rice farming development strategy that can be used is the SO Strategy, namely; 1). Need additional capital through financial institutions with low interest, 2). Implement informal education for farmers, and 3). Easy access to farming facilities and infrastructure.

Keywords; Bio-slurry, nutrients, organic fertilizer.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan lahan pertanian yang luas dimana sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Negara ini diuntungkan karena dikaruniai kondisi alam yang mendukung yaitu hamparan lahan yang luas, keragaman hayati yang melimpah, serta beriklim tropis dimana sinar matahari terjadi sepanjang tahun sehingga dapat menanam sepanjang tahun. Pertanian merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat di perdesaan. Dalam dunia pertanian, manusia dan tanah merupakan sumber daya yang berkaitan erat, karena tanah merupakan tempat berpijak manusia dan tempat manusia untuk mengolah tanaman pertaniannya demi kelangsungan hidupnya (Mardikantoro, 2013).

Tanaman Padi merupakan tanaman budidaya yang sangat penting bagi umat manusia karena lebih dari setengah penduduk dunia tergantung pada tanaman ini sebagai sumber bahan pangan. (Utama, 2015). Padi merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat Indonesia, karena sebagai sumber energi dan karbohidrat bagi mereka. (Handono, 2013).

Sektor pertanian sebagai pendukung pendapatan perekonomian yang melalui subsektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Oleh sebab itu, sektor tersebut perlu diperhatikan dalam perkembangannya agar sektor ini mempunyai peluang yang lebih besar. Sesuai dengan iklim tropis di Indonesia ini yang mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai peluang untuk dapat dimanfaatkan dalam sektor pertanian dan menghasilkan pendapatan bagi para petani. Sektor pertanian masih memegang peran sangat penting dalam perekonomian nasional karena dapat dilihat dari banyaknya jumlah penduduk dan tenaga kerja lebih banyak dalam sektor pertanian dari total tenaga kerja nasional (Hadjrawati, 2023).

Produksi padi sawah tergantung pada faktor-faktor produksi yang digunakan, antara lain luas lahan, luas panen, dan serangan organisme pengganggu tanaman (OPT). pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi padi sawah menarik untuk dikaji. Produksi padi di Indonesia setiap tahun mengalami kenaikan tapi dalam jumlah yang sedikit, tidak sebanding dengan kenaikan permintaan masyarakat akan beras. Sehingga negara kita tetap mengimpor beras dari luar negeri. (Nurzannah,2020).

Data sensus pertanian tahun 2023 memperlihatkan, jumlah rumah tangga usaha pertanian di Indonesia sebanyak 28.419.398 rumah tangga. Sedangkan jumlah petani di Indonesia sebanyak 27.368.975 rumah tangga. Mayoritas rumah tangga petani di Indonesia mengusahakan subsektor tanaman pangan sebanyak 15.550.786 rumah tangga, diikuti subsektor peternakan sebanyak 12.046.143 rumah tangga dan subsektor perkebunan sebanyak 10.877.356 rumah tangga (BPS. 2023)

Berdasarkan data monografi desa Olo-Oloho tahun 2024, Desa Olo-Oloho merupakan salah satu penyumbang produksi padi sawah yang cukup besar di Kecamatan Uepai kabupaten Konawe, hal ini didukung oleh potensi luas panen yang ada di desa Olo-Oloho yaitu seluas 49 hektar. Data tersebut menunjukkan bahwa potensi usahatani Padi Sawah sangat baik untuk dikembangkan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani.

Melihat besarnya potensi usahatani padi sawah yang ada di Desa Olo-Oloho Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe, menjadi salah satu prospek pengembangan usahatani padi sawah sehingga dapat berdampak terhadap kesejahteraan petani. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Strategi Peningkatan Pendapatan

Baselang, Vol. 4. No. 2

Petani Padi Sawah Di Desa Olo-Oloho Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2024, dengan lokasi penelitian di Desa Olo-Oloho Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu dengan cara sengaja dengan pertimbangan bahwa di lokasi tersebut merupakan daerah potensial dalam produksi usahatani padi sawah dan sebagian besar penduduknya berusahatani padi sawah.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang malakukan usahatani padi sawah Desa Olo-Oloho Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe yaitu sebanyak 132 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan cara acak sederhana (*sample random sampling*) diperoleh sebanyak 57 orang petani responden dari jumlah populasi. Dengan menggunakan rumus menurut Slovin (Agustian, 2023). Rumus slovin dapat dituliskan sebagai :

$$n = N/(1 + Ne^2)$$

Keterangan:

n : banyak sampel minimum

N : banyak sampel pada populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error*) 10%

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani secara mendalam dengan bantuan pengisian daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Ataupun juga data yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang akan diteliti.

b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder adalah yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang

berhubungan dengan penelitian ini seperti lurah, BPP (Balai Penyuluh Pertanian), kantor serta literatur-literatur yang relevan seperti buku-buku, jurnal penelitian dan laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Dalam analisis ini menggunakan metode teknik deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang di gunakan untuk mengungkapkan atau menggambarkan sesuatu mengenai keadaan yang sesuai dengan fakta yang akurat dari tempat yang diteliti. Dan sesuai dengan teori yang berlaku serta diakui kebenarannya. Teknik ini juga di gunakan untuk mencari solusi dari permasalahan yang terjadi terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan pendapatan petani padi sawah di Desa Olo-Oloho Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, dan analisis SWOT

1. Untuk menjawab tujuan pertama penelitian digunakan analisis Analisis Pendapatan. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam sekali produksi atau satu kali musim tanam. Persamaan tersebut ditulis sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp/ Musim Tanam)

TR = Total Penerimaan (Rp/Musim Tanam)

TC = Total Biaya (Rp/Musim Tanam)

2. Untuk menjawab tujuan kedua penelitian digunakan Analisis SWOT. Analisis SWOT adalah analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (*strengths, weakness, opportuniyies, threats*). Analisis SWOT merupakan identifikasi yang bersifat sistematis, analisis ini digunakan untuk menemukan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) pada suatu organisasi. Berdasarkan hasil analisis akan ditentukan strategi yang menyajikan kombinasi terbaik diantara keempatnya. Setelah

diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman selanjutnya dapat menentukan strategi dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengambil keuntungan dari peluang-peluang yang ada (Amri, 2013).

Dalam matriks SWOT dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternative strategi yaitu :

- Strategi SO (*Strenght and Opportunity*). Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar besarnya.
- Strategi ST (*Strenght and Threats*). Strategi dalam mengguakan kekuatan yang dimiliki perusahaan yang mengatasi ancaman.
- Strategi WO (*Weakness and Opportunity*). Strategi ini di terapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- Strategi WT (*Weakness and Threats*). Strategi ini berdasarkan kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Desa Olo-Oloho

Analisis usahatani Adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usahatani. Dalam Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif untuk tujuan keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya; dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*).

1. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel (*variable cost*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang habis terpakai dalam satu kali musim tanam pada usahatani padi sawaj. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya

berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel per unit konstan tetapi semakin besar volume kegiatan semakin besar pula biaya totalnya, sebaliknya semakin kecil biaya volume kegiatan, semakin kecil pula biaya totalnya. Biaya variabel (*Variable Cost*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang habis terpakai dalam satu kali proses produksi. Selanjutnya penggunaan biaya variabel pada usahatani padi sawah, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Biaya Variabel Usahatani Padi Sawah di Desa Olo-Oloho

No.	Uraian	Biaya Total (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1.	Bibit	37.080.000,-	650.526,-
2.	Pupuk	17.990.000,-	315.614,0
3.	Pestisida	15.965.000,-	280.088,-
4.	Tenaga Kerja	143.597.727,-	2.519.258,-
Jumlah Total		214.632.727,-	3.765.486,-

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (2024)

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh masing-masing responden pada usahatani padi sawah di Desa Olo-Oloho dalam satu musim tanam yaitu Rp. 3.765.486,-/MT.

2. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (FC) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi, tetapi hanya mengalami penyusutan atau yang disebut sebagai biaya investasi seperti pengadaan peralatan. Untuk menunjang keberlangsungan usahatani. Biaya tetap dalam usahatani padi sawah diperhitungkan sebagai penyusutan kerja dari alat-alat produksi yang digunakan dalam usahatani padi sawah dan biaya pajak yang dikeluarkan. Penyusutan dapat dihitung berdasarkan umur ekonomis dari alat-alat produksi.

Tabel 2. Biaya Tetap Usahatani padi sawah di Desa Olo-Oloho

No.	Penyusutan Alat	Biaya Total (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1.	Pacul	941.000,-	16.509,-
2.	Parang	883.000,-	15.491,-
3.	Arit	639.000,-	11.211,-
4.	Sprayer	3.465.000,-	60.789,-
5.	Pajak	5.780.000,-	101.404,-
Jumlah Total		11.708.000,-	205.404,-

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (2024)

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh masing-masing responden dalam usahatani padi sawah di Desa Olo-Oloho adalah mencapai Rp. 205.404,-/MT.

3. Biaya Total (Total Cost)

Biaya total (*total cost*) adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total yang dikeluarkan petani padi sawah dalam satu musim tanam di Desa Olo-Oloho Kecamatan Uepai dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Total Usahatani padi sawah di Desa Olo-Oloho

No.	Penyusutan Alat	Biaya Total (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1.	Biaya Variabel	214.632.727,-	3.765.486,-
2.	Biaya Tetap	11.708.000,-	205.404,-
Jumlah Total		226.340.727,-	3.970.890,-

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (2024)

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa jumlah rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh masing-masing responden dalam satu kali musim tanam pada usahatani padi sawah di Desa Olo-Oloho yaitu sebesar Rp. 3.970.890,-/Musim Tanam.

4. Penerimaan (Revenue)

Soekartawi (2011) menyatakan bahwa, total penerimaan dalam usahatani diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi. Bila keadaan memungkinkan, maka sebaiknya petani mengolah sendiri hasil pertaniannya untuk mendapatkan kualitas hasil

yang baik yang harganya relatif tinggi dan akhirnya juga akan mendatangkan total penerimaan yang lebih besar. Penerimaan yang diperoleh petani responden di desa Olo-Oloho Kecamatan Uepai dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Penerimaan pada Usahatani padi sawah di Desa Olo-Oloho

No.	Uraian	Total
1.	Produksi (Kg)	346.000
2.	Harga Jual (Rp)	6.000,-
Jumlah Total		2.076.000.000,-
Rata-Rata		36.421.053,-

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (2024)

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan total seluruh responden dalam satu musim tanam padi sawah yaitu sebesar Rp. 2.076.000.000,- dan penerimaan rata-rata dalam satu musim tanam padi sawah yaitu sebesar Rp. 36.421.053,- yang dihasilkan dari jumlah produksi yang dikalikan dengan harga jual Gabah perkilonya yaitu sebesar Rp. 6.000,-/kg. Suratiyah (2011) menyatakan bahwa, penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk.

5. Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya total produksi yang dikeluarkan pada usahatani padi sawah. Keuntungan yang diterima tentunya telah dikurangi dengan semua biaya yang digunakan pada saat proses produksi usahatani padi sawah. Pendapatan yang diperoleh produsen yaitu dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Pendapatan pada Usahatani padi sawah di Desa Olo-Oloho

No.	Uraian	Total (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1.	Penerimaan	2.076.000.000,-	36.421.053,-
2.	Biaya Total	226.340.727,-	3.970.890,-
Jumlah Pendapatan		1.849.659.273,-	32.450.163,-

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (2024)

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh responden di Desa Olo-Oloho Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe adalah Rp. 32.450.163,- musim tanam, yang dihasilkan dari pengurangan antara penerimaan dan biaya total.

Analisis Strategi Peningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Olo-Oloho

1. Matrik IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

Tabel 6. Matriks IFAS

No	Internal Faktor	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strength)				
1.	Kepemilikan Lahan Sendiri	0.13	3.51	0.47
2.	Kebutuhan air terpenuhi dari irigasi teknis	0.13	3.46	0.45
3.	Penguasaan Teknologi Oleh petani	0.11	2.93	0.33
4.	Produktivitas tinggi	0.15	4.00	0.61
5.	Rata-rata pengalaman berusahatani yang cukup lama	0.13	3.42	0.44
6.	Kondisi wilayah mendukung untuk budidaya padi sawah	0.12	3.25	0.40
Kelemahan (weakness)				
1.	Biaya usahatani yang tinggi	0.05	1.35	0.07
2.	Rata-rata pendidikan rendah	0.07	1.91	0.14
3.	Jenis produk yang dijual adalah gabah basah	0.04	1.00	0.04
4.	Kelangkaan pupuk	0.06	1.56	0.09
Total (I + II)		1.00	26.39	3.03

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Faktor-faktor lingkungan internal yang dimiliki oleh usahatani Padi Sawah di Desa Olo-Oloho meliputi kekuatan dan kelemahan. Faktor penentu internal menggunakan matrik IFAS untuk memperoleh bobot, rating dan skor.

Jika Total skor sebesar 1,0 menunjukkan strategi-strategi usahatani tidak memanfaatkan peluang-peluang atau tidak menghindari ancaman-ancaman eksternal.

Berapapun banyaknya faktor yang dimasukkan dalam faktor IFAS, total rata-rata tertimbang berkisar antara yang rendah 1,0 dan tertinggi 4,0 dengan rata-rata 2,5, jika rata-rata dibawah 2,5 menandakan secara internal dalam pengembangan usahatani Padi Sawah lemah, sedangkan total nilai diatas 2,5 mengindikasikan posisi internal yang kuat.

Tabel 7. Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimilikinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

No.	Eksternal Faktor	Bobot	Rating	Skor
Peluang (<i>Opportunity</i>)				
1.	Berkembangnya teknologi pertanian	0.16	3.35	0.54
2.	Ada penggilingan Padi	0.19	4.00	0.76
3.	Merupakan komoditi unggulan	0.17	3.53	0.59
4.	Adanya fasilitas credit KUR dengan bunga yang kecil	0.19	4.00	0.76
Ancaman (<i>Threat</i>)				
1	Adanya serangan hama yang menyerang tanaman padi	0.05	1.00	0.05
2	Adanya cuaca yang kadang kurang mendukung yang membuat produksi menurun	0.05	1.00	0.05
3	Kenaikan harga pupuk dan Pestisida	0.07	1.56	0.12
4	Harga gabah yang fluktuatif	0.12	2.53	0.30
Total (I + II)		1.00	20.96	3.17

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Hasil analisis matriks EFAS dalam pengembangan usaha Padi Sawah di Desa Olo-Oloho dapat dilihat pada tabel 7. Hasil evaluasi faktor eksternal dengan menggunakan matriks EFAS, diperoleh total skor 3,17 yang berada diatas rata-rata 2,5 (jika nilainya berada dibawah 2,5 menandakan bahwa secara eksternal perusahaan adalah lemah, sedangkan nilai yang berada diatas 2,5 menunjukkan posisi eksternal yang kuat). Hal ini menunjukkan bahwa usahatani Padi Sawah di Desa Olo-Oloho, mampu memanfaatkan peluang yang ada dan menghindari ancaman yang muncul.

2. Matriks SWOT

Matrik SWOT digunakan untuk menetapkan strategi berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Matrik ini menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi petani Padi Sawah di Desa Olo-Oloho Kecamatan Uepai

Tabel 8. Matriks SWOT Usahatani Padi Sawah di Desa Olo-Oloho Kecamatan Uepai, Tahun 2024

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Lahan Sendiri 2. Kebutuhan air terpenuhi dari irigasi teknis 3. Penguasaan Teknologi Oleh petani 4. Produktivitas tinggi 5. Rata-rata pengalaman berusahatani yang cukup lama 6. Kondisi wilayah mendukung untuk budidaya padi sawah 	<p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya usahatani yang tinggi 2. Rata-rata pendidikan rendah 3. Jenis produk yang dijual adalah gabah basah 4. Kelangkaan pupuk
<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berkembangnya teknologi pertanian 2. Ada penggilingan Padi 3. Merupakan komoditi unggulan 4. Adanya fasilitas credit KUR dengan bunga yang kecil 	<p>STRATEGI S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan keterampilan petani dalam mengadopsi teknologi (S3, S5, O1) 2. Menjadikan sentra produksi padi sawah sebagai komoditas unggulan (S1, S2, S4, S6, O2, O3, O4) 	<p>STRATEGI W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan modal melalui lembaga keuangan dengan bunga rendah (W1, O4) 2. Melaksanakan pendidikan informal bagi petani (W2, W3, O1, O3) 3. Kemudahan akses sarana dan prasarana usahatani (W4, O2)
<p>Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya serangan hama yang menyerang tanaman padi 2. Adanya cuaca yang kadang kurang mendukung yang membuat produksi menurun 3. Kenaikan harga pupuk dan Pestisida 4. Harga gabah yang fluktuatif 	<p>STRATEGI S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan penggunaan sumberdaya usahatani (S1, S2, S3, S4, S5, S6, T1, T2, T3, T4) 	<p>STRATEGI W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan pupuk organik, dalam mengatasi kelangkaan pupuk anorganik (W1, W2, W4, T3) 2. Memanfaatkan pestisida nabati (W3, T1, T2, T4)

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

KESIMPULAN

Rata-rata pendapatan yang diperoleh responden di Desa Olo-Oloho Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe adalah Rp. 32.450.163,-musim tanam, yang dihasilkan dari pengurangan antara penerimaan yaitu Rp. 36.421.053,-dan biaya total yaitu 3.970.890,-.

Hasil matrik IFAS dan EFAS posisi petanian Padi Sawah sistem kemitraan di Desa Olo-Oloho berada pada sel I yaitu tumbuh dan bina, artinya diperlukan usaha-usaha yang intensif untuk meningkatkan posisi persaingan melalui produk yang ada. Adapun strategi pengembangan usahatani Padi Sawah yang

Baselang, Vol. 4. No. 2

bisa digunakan adalah Strategi SO yaitu; 1). Perlu Penambahan modal melalui lembaga keuangan dengan bunga rendah, 2). Melaksanakan pendidikan informal bagi petani, dan 3). Kemudahan akses sarana dan prasarana usahatani.

SARAN

Setelah dilakukan penelitian maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada petani untuk lebih mengembangkan usahatani padi sawah terutama dalam pembudidayaan supaya usahatani padi sawah tersebut lebih baik lagi dimasa yang akan datang.
2. Kepada para pihak pemerintahan dan instansi terkait beserta jajarannya untuk lebih inovatif dan responsif dan solutif terhadap problem-problem yang dihadapi petani di daerahnya sehingga kualitas pertanian dapat meningkat dan pendapatan masyarakat dapat meningkat. Selain itu. Dukungan dari Pemerintah berupa modal dan penyediaan sarana produksi untuk meningkatkan produksi usahatannya masih sangat dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian. 2023. Metode Slovin: Pengertian, Rumus, dan Contoh Soal. <https://rumuspintar.com/rumus-slovin/> (Online, diakses tanggal 21 Maret 2024)
- Badan Pusat Statistik, 2023. Sensus Pertanian Tahun 2023.
- Hadjrawati Indah, 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
- Handono, S. 2013. *Hambatan dan Tantangan Penerapan Padi Metode SRI (System of Rice Intensification)*. J. Habitat. 4. 11 – 21.
- Mardikantoro, H. B. (2013). *Bahasa Jawa Sebagai Pengungkap Kearifan Lokal Masyarakat Samin Di Kabupaten Blora*. Komunitas: International Journal Of Indonesian Society And Culture.

Nurzannah, 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Oryza sativa L.) di Kabupaten Serdang Bedagai*. Jurnal Pengkaji dan Pengembangan Teknologi Pertanian. 23 (1) : 11-24.

Soekartawi. 2011. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia : Jakarta.